

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di setiap negara pendidikan adalah hal terpenting yang menjadi perhatian utama, begitu juga di Indonesia. Pendidikan yang baik akan menumbuhkan masyarakat yang bermutu begitu juga dengan kemajuan negaranya. Di Indonesia sampai saat ini masih berjuang untuk membentuk negara yang memiliki pendidikan baik dan itu tidak akan terlepas dari kurikulum, karena dari kurikulum dapat menentukan jenis dan kualitas proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun dengan baik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pernyataan ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menyatakan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum serta berencana dan berkala dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melengkapi pernyataan sebelumnya undang-undang nomor 20 tahun 2003 juga mengungkapkan tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa kurikulum adalah hal terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya.

Pendidikan masih menjadi persoalan sampai saat ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat dari jumlah buta huruf di Indonesia. Dirjen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah kemedikbudristek Jumeri mengatakan, berdasarkan data pada tahun 2020 ada 2.961.060 jiwa yang buta aksara. Jika dipersentasekan ada 1,71% penduduk Indonesia yang buta aksara (Zubaidah, 2021). Menurut kemendikbud RI 2022 dalam bukunya yang berjudul

“Tanya Jawab Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan adanya kesenjangan pendidikan yang curam diantar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Terlebih lagi dua tahun lalu beberapa negara termasuk Indonesia di teror oleh virus covid 19 yang membuat aktifitas masyarakatnya terhambat. Sehingga menyebabkan dampak buruk bagi beberapa sistem diantaranya sistem perekonomian dan sistem pendidikan.

Selama masa covid 19 sistem pendidikan berubah total. Peserta didik tidak lagi menerima pembelajaran di sekolah tetapi di rumah mereka masing-masing melalui daring seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dan sebagainya. Meskipun pembelajaran terus berjalan namun pendidikan tidak berjalan secara maksimal, salah satu penyebab diantaranya yaitu tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, masih banyak siswa yang sering mengeluh karena jaringan, mengeluh karena peserta didik tidak memiliki *Handphone*, peserta didik terlalu dimanjakan dengan keadaan dirumah sehingga tidak fokus dalam belajar dan masih banyak lagi, itulah salah satu faktor terkini yang menyebabkan ketertinggalan pada peserta didik (Salkiah, 2020).

Untuk menyikapi persoalan diatas Indonesia terus mencoba mengembangkan mutu pendidikan salah satunya melalui perubahan kurikulum. Sampai saat ini kurikulum di Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum kurang lebih sebanyak sebelas kali, mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 (Yusria, 2020). Namun saat ini muncul kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini muncul dengan tujuan memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami oleh Indonesia (Kemendikbud, 2022). kurikulum merdeka sudah resmi diterapkan di Indonesia namun belum secara nasional dalam penerapannya karena perubahan kurikulum tentu memerlukan adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat

dan baik sehingga menghasilkan *output* yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan. Dan untuk penerapan secara nasional kurikulum merdeka ini akan terjadi pada 2024 mendatang (Nurwiatin, 2022).

Dalam perubahan kurikulum tentu akan ada perubahan juga untuk buku ajarnya, yang tentu buku tersebut harus mengacu kepada kurikulum. Buku ajar adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam pembelajaran demi tercapainya kurikulum. Menurut Satrianawati (2018) dengan adanya buku ajar membantu pendidik dalam menyelesaikan kurikulum, memudahkan kontinuitas materi pembelajaran, dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Sampai saat ini belum semua sekolah dan belum semua kelas yang telah menggunakan buku kurikulum merdeka karena sebagaimana yang dipaparkan diatas bahwa penerapan kurikulum merdeka ini masih bertahap. Meskipun begitu, pemerintah sudah menerbitkan buku-bukunya untuk semua jenjang pendidikan tertentu dan semua mata pelajaran termasuk buku Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka masih cukup banyak pendidik yang merasa kurang siap sehingga itu bisa menjadi suatu masalah. Maka dari, itu dalam penerapan kurikulum merdeka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik, antara lain metode yang diterapkan, kesesuaian model pembelajaran, materi yang disampaikan, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu pendidik juga perlu memperhatikan aspek dalam penulisan buku ajar seperti kerelevansian dengan kurikulum, kesesuaian tema, ilustrasi, aspek linguistik, alokasi waktu yang digunakan, hingga kerelevansian dengan perkembangan zaman saat ini (yusria, 2020). Agar dapat memilih buku ajar yang baik untuk digunakan, karena itu dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Sampai saat ini persoalan tentang kurang tercapainya pembelajaran masih sering terjadi terutama dalam materi sejarah yang terdapat di pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Hasmar (2020) bahwa hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagian besar masih berada pada batas KKM. Sebenarnya persoalan ini bisa terjadi karena dari pendidik, peserta didik dan bahkan dari buku ajarnya sendiri. Kendala yang dijumpai pada buku ajar diantaranya yaitu kesalahan dalam penulisan, ilustrasi yang kurang tepat, bahasa yang sulit dipahami, kerelevansian materi dengan kurikulum, kontekstual materi dengan perkembangan zaman saat ini dan sebagainya. Hal tersebut sedikit menyalahi tujuan disusunnya buku ajar, yaitu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Bahkan sering dijumpai beberapa peserta didik yang berfikir bahwa materi sejarah hanya sebuah materi yang menghasilkan pengetahuan (kognitif) namun minim dalam pembentukan sikap (afektif). Padahal tujuan dari pembelajaran sejarah Islam itu sendiri yaitu untuk membentuk akhlak mulia melalui sikap para tokoh-tokoh terdahulu (Yusria, 2020).

Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa materi sejarah membosankan sehingga mereka malas untuk membaca buku sejarah Islam karena penampilannya yang kurang menarik dan terlalu banyak tulisan sehingga tidak ada ketertarikan bagi peserta didik untuk membacanya. Semua itu adalah salah satu yang membuat peserta didik malas terlebih dahulu sebelum mencoba membacanya (Asmara, 2019). Pada intinya masih banyak sekali peserta didik yang belum bisa tertarik dalam membaca materi sejarah sehingga mereka tidak bisa mengimplementasikan ibrah dari materi sejarah Islam pada kehidupan nyatanya secara baik. Dan ini menunjukkan adanya kesenjangan dari urgensi materi sejarah Islam yaitu memetik hikmah.

Persoalan seperti diatas membuktikan adanya faktor kesenjangan dari buku ajarnya. Bagaimana mungkin peserta didik tertarik untuk membaca jika penampilan atau bahasa yang tertuang pada buku ajarnya tidak menarik? Begitu juga bagaimana peserta didik bisa mengambil pelajaran dari sejarah terdahulu jika didalam bukunya saja tidak disajikan contoh ibroh yang harus diambil dari setiap kisah dan contoh pengaplikasian ibroh tersebut dalam kehidupan saat ini. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan buku ajar salah satunya melalui analisis. Hal ini diperlukan agar dapat mewujudkan tujuan dari adanya kurikulum merdeka.

Dari persoalan-persoalan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis perkembangan materi sejarah dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII versi kurikulum merdeka. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat terungkap kelebihan yang dimiliki dari materi sejarah pada buku terbaru kurikulum merdeka ini. Dan juga bisa sebagai evaluasi bagi penerbitan buku ajar kedepannya. Terlebih lagi buku kurikulum merdeka ini buku pertama dalam kurikulum terbaru saat ini. Maka menurut penulis penelitian ini sangat tepat untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Analisis Materi Sejarah Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka SMP Kelas VII?”. Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut kemudian dirumuskan beberapa permasalahan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan isi materi sejarah dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII dalam kurikulum merdeka?
2. Bagaimana perkembangan ilustrasi dalam materi sejarah di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum merdeka?
3. Bagaimana perkembangan penggunaan bahasa dalam materi sejarah di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara umum untuk menganalisis perkembangan materi sejarah dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka SMP kelas VII. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perkembangan materi sejarah dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum merdeka, (2) Mendeskripsikan perkembangan ilustrasi dalam materi sejarah dalam

buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum merdeka, (3) Mendeskripsikan perkembangan penggunaan bahasa dalam materi sejarah di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII kurikulum merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menganalisis buku ajar demi kelancaran dalam pembelajaran. Selain itu, menyadarkan juga akan pentingnya suatu materi sejarah khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik demi mewujudkan kemajuan peradaban di Indonesia dengan mengaitkan materi sejarah yang ada didalam buku ajar.

2. Secara praktik

Riset ini bisa membantu untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku ajar kedepannya yang diterbitkan oleh Permendikbud. Selain itu analisis buku ini dapat memberikan informasi kepada pendidik agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif berkaitan dengan hasil yang telah analisis oleh peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini akan disusun dengan menggunakan pola bab. Secara keseluruhan, skripsi ini akan dimuat dalam 5 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum pemikiran awal penulis yang mendasari penelitian ini. Dalam bab ini terdapat lima pembahasan didalamnya: pertama, latar belakang penelitian; kedua, rumusan masalah; ketiga, tujuan penelitian; keempat, manfaat penelitian; kelima struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan bab tentang kajian pustaka. Secara garis besar bab ini berisikan tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan bidang ilmu yang di teliti, yaitu materi sejarah Islam, buku ajar, pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dan kurikulum merdeka.

Bab III tentang metode penelitian yaitu bagian prosedural yang mendeskripsikan alur yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya mencakup desain penelitian yang berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, sumber data, dan analisis data.

Bab IV tentang temuan dan pembahasan. Pada temuan, penulis mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan rumusan masalah. Dan untuk pembahasan membahas tentang hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan seperti yang telah dijelaskan di bab II.

Bab V merupakan bagian penutup yang memaparkan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian keseluruhan dan beberapa implikasi dan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.